

Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Increasing Student Interest in Learning by Implementing the Problem Based Learning Model

Ni Kadek Rendi Riawati¹, I Nyoman Murdiana²

¹Universitas Tadulako, Indonesia

Email: nikadekrendiriawati0141@gmail.com

²Universitas Tadulako, Indonesia

Email: nyomanperdos@gmail.com

Article Info		ABSTRAK
Article History <i>Received: 2025-09-27</i> <i>Revised: 2025-10-20</i> <i>Accepted: 2025-10-31</i>		Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 7 Palu melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar akibat persepsi bahwa matematika sulit dan metode pembelajaran yang kurang menarik. Melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar peserta didik dari 72% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan PBL secara inovatif mampu menumbuhkan ketertarikan dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran matematika.
		Kata Kunci: Minat Belajar, Model Pembelajaran PBL
Corresponding Author Email		ABSTRACT
Email: nikadekrendiriawati@gmail.com No HP: 082291571438		<i>This study aims to increase the interest in learning mathematics of class X-7 students of SMA Negeri 7 Palu through the application of the Problem Based Learning (PBL) model. The background of this study is the low interest in learning due to the perception that mathematics is difficult and the learning method is less interesting. Through the Classroom Action Research (CAR) method in two cycles, data were collected using questionnaires and analyzed descriptively quantitatively. The results of the study showed an increase in student interest in learning from 72% in cycle I to 85% in cycle II. This finding confirms that the innovative application of PBL is able to foster interest and active participation of students in mathematics learning.</i>
		Keywords: Learning Interest, PBL Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk individu, terutama generasi muda agar memiliki kompetensi dan kemampuan yang mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang dan semakin maju (Sari & Ningsih, 2023). Berbagai perkembangan dalam peradaban manusia hingga kini selalu berkaitan erat dengan dunia pendidikan, karena melalui pendidikan lahir Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu memaksimalkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk digunakan dalam kehidupan (Asmi et al., 2018). Proses pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses pemberdayaan yaitu suatu proses untuk mengungkapkan potensi yang ada pada manusia sebagai individu yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada bangsanya (Khakim et al., 2022). Menurut (Maulida et al., 2022) mengatakan bahwa Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan dalam diri dan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk survive yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan. Selain itu, melalui pendidikan juga dapat membentuk karakter setiap manusia. Hal ini selaras dengan Gazali (Sari & Ningsih, 2023) yang berpendapat bahwa Konsep baru dalam sistem pendidikan saat ini menuntut agar pendidikan lebih fokus pada pengembangan potensi peserta didik untuk belajar dan terus tumbuh. Dalam pendidikan, kurikulum berperan sebagai pedoman yang mendukung sistem Merdeka Belajar, yang berfokus pada peserta didik dengan memberikan ruang bagi mereka untuk belajar secara nyaman, tenang, dan tanpa tekanan, serta mengembangkan bakat sesuai potensi masing-masing (Sari & Ningsih, 2023). Salah satu wujud penerapan kurikulum tersebut tercermin dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran, termasuk matematika yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif peserta didik.

Matematika termasuk mata pelajaran yang sangat krusial untuk dipelajari. dan dimengerti. Penting bagi kita untuk mempelajarinya guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Minat belajar sangat berperan penting dalam keberhasilan peserta didik, terutama dalam mengembangkan pemahaman dan kemampuan pada mata pelajaran matematika. Minat belajar peserta didik adalah keinginan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan tujuan mendalami materi atau melaksanakan aktivitas belajar, yang pada akhirnya menghasilkan perubahan dalam diri peserta didik tersebut (Friantini & Winata, 2019). Secara mendasarnya, minat melibatkan proses pengakuan koneksi antara individu dan entitas di luar kendali individu tersebut, semakin kokoh koneksi tersebut, semakin intens minatnya terhadap entitas tersebut (Sandi et al., 2024). Minat belajar peserta didik merupakan suatu keadaan di mana peserta didik menaruh

perhatian pada pembelajaran disertai dengan dorongan untuk memahami dan mempelajari suatu materi hingga mencapai tahap keinginan untuk menciptakan dan membuktikan lebih lanjut dalam proses pembelajaran (Prayuga & Abadi, 2020). Dari beberapa pernyataan di atas, kita tahu bahwa minat belajar yang tinggi berdampak positif dalam mendukung prestasi akademik peserta didik. Selanjutnya, (Kusuma & Hamidah, 2019) menyebutkan bahwa minat belajar merupakan langkah yang pertama, maksudnya adalah minat itu muncul dari dalam diri sendiri atau daripada keadaan di sekeliling. Minat belajar merupakan satu modal awal yang harus dimiliki siswa karena dengan minat suasana belajar akan menyenangkan, siswa juga menjadi aktif jika proses pembelajaran berlangsung (Asih & Imami, 2021). indikator Minat belajar yang diobservasi antara lain yaitu perasaan senang yang ditunjukkan dengan rasa antusias, memberikan perhatian penuh (fokus) dalam kegiatan belajar, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Zulfah, 2023).

Akan tetapi, faktanya tidak sedikit peserta didik seringkali kurang tertarik untuk belajar matematika. Permasalahan tersebut sering terjadi di beberapa kelas maupun sekolah, salah satunya di SMA Negeri 7 Palu khususnya di kelas X-7. Minat belajar matematika peserta didik di kelas tersebut masih perlu menjadi perhatian. Observasi yang dilakukan mengungkapkan bahwa sepanjang penelitian pada proses pembelajaran selama pelaksanaan PPL tampak jelas bahwa minat belajar matematika peserta didik termasuk dalam kategori sedang, sehingga minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika perlu ditingkatkan lagi. Adapun penyebab kurangnya minat belajar peserta didik meliputi banyaknya Peserta didik yang menganggap matematika dikenal sebagai pelajaran yang penuh tantangan dan sulit, sehingga peserta didik menjadi kurang tertarik untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Selain itu, berdasarkan indikator yang diamati, kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik dan minimnya keterlibatan peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif. Menurut (Dayeni et al., 2017) menyatakan model-model pembelajaran berbasis masalah bisa efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik karena mereka memanfaatkan efek motivasi dari rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, keterlibatan, dan otonomi, semua faktor yang meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Gulo, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti dilapangan, maka perlunya tindakan lebih lanjut untuk menghadapi tantangan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan pendapat (Syamsidah & Suryani, 2018) yang

mengatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengharuskan peserta didik menghadapi masalah, lalu terbiasa memecahkannya menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, sekaligus mengembangkan kemampuan inkuiri serta membiasakan mereka agar mampu berpikir kritis dan mahir dalam menyelesaikan masalah. Menurut (Elizabeth & Sigahitong, 2018) dengan *problem based learning* peserta didik dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang praktis sebagai pijakan dalam belajar, atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan. Pembelajaran dengan pendekatan PBL memanfaatkan masalah dunia nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka untuk mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan pengetahuan baru. Berpikir kritis pada dasarnya adalah suatu proses yang ditopang oleh keterampilan dan sikap tertentu (Hartono et al., 2023; Ratnawati et al., 2020). Hal ini juga selaras dengan pendapat (Habib et al., 2025) yang berpendapat bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* mengkaitkan permasalahan kehidupan nyata sebagai sesuatu yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik sebagai upaya dalam melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *problem solving* serta memperoleh pengetahuan. *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) mengalokasikan peluang yang dimiliki terhadap peserta didik guna memberikan pemahaman secara terperinci, mendukung pengetahuan praktis yang terhubung oleh pemikiran/ide yang sudah dimiliki peserta didik. Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, rendahnya minat belajar peserta didik terhadap matematika menunjukkan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL), yang dapat mendorong keaktifan peserta didik selama proses belajar, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dalam menemukan solusi atas permasalahan nyata di sekitar mereka, serta membantu mereka memahami relevansi dan pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) ditujukan untuk menumbuhkan minat belajar matematika pada peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 7 Palu. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga diberi ruang untuk mengeksplorasi pengetahuan secara lebih mendalam berdasarkan kreativitas mereka dalam memecahkan masalah, serta peserta didik juga diajarkan untuk saling kerkolaborasi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Menurut (Maulidiana et al., 2020) penerapan PBL di sekolah dasar mampu meningkatkan minat belajar melalui aktivitas yang bermakna. Selanjutnya, (Sari & Ningsih, 2023) membuktikan bahwa PBL berbasis kearifan lokal

di tingkat SMA dapat meningkatkan minat belajar matematika hingga 80%. Selaras dengan itu, penelitian oleh (Permatasari et al., 2019) dalam *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* juga menegaskan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap hasil dan minat belajar peserta didik secara global.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran IPA dan IPS serta dilakukan di wilayah Jawa dan Sumatera. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran matematika di SMA Negeri 7 Palu, yang memiliki karakteristik peserta didik dan konteks sosial budaya berbeda. Penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan minat belajar peserta didik melalui langkah-langkah PBL yang reflektif, partisipatif, dan kontekstual, serta diharapkan dapat memperluas penerapan PBL di wilayah luar Jawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart (Sari & Ningsih, 2023). Terdapat empat tahapan setiap siklus yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dilakukan sesuai dengan perubahan ke arah peningkatan yang diperoleh pada saat penelitian (Maulidiana et al., 2020). Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas seperti yang digambarkan berikut.



Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Palu, Kec. Tawaeli, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Selama semester genap bulan April dan Mei 2025, penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas X-7 di SMA Negeri 7 Palu yang berjumlah 35 peserta didik. Para peserta didik di kelas ini menghadapi permasalahan terkait minat belajar mereka pada mata pelajaran matematika. Untuk menangani masalah tersebut, guru perlu melakukan tindakan dengan mengembangkan kinerja dalam menggunakan variasi model pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini, Model Problem Based Learning (PBL) dimaksudkan sebagai strategi untuk mendorong peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta didik guna mengetahui minat belajar mereka melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Data yang diperoleh dari angket tersebut kemudian diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif guna melihat peningkatan minat dan keberhasilan penerapan model PBL selama proses pembelajaran. Analisis deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan hasil pengumpulan data yang berbentuk kalimat bermakna Data kuantitatif kemudian Data dianalisis dengan Statistik deskriptif berupa persentase dan disajikan dalam tabel digunakan untuk menunjukkan minat peserta didik terhadap model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Kategori minat belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kategori Minat Belajar Peserta Didik

Interval Skor	Kategori
$P \geq 66\%$	Tinggi
$33\% < x < 65\%$	Sedang
$P \leq 33\%$	Rendah

Sumber: (Sihombing et al., 2021)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan pada setiap siklusnya. Adapun deskripsi kegiatan dari setiap siklusnya sebagai berikut.

Pelaksanaan PTK pada Siklus I

Berdasarkan empat tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada pelaksanaan PTK pada siklus 1 diawali dengan: 1) Tahap perencanaan, peneliti

menyusun perangkat pembelajaran berupa modul dengan pendekatan berbasis masalah, yang dirancang sebagai sumber belajar untuk mendukung proses belajar peserta didik, LKPD, serta media ajar yang tentunya berpusat pada peserta didik. Selain itu, peneliti juga menyiapkan angket minat belajar peserta didik akan ditingkatkan Melalui implementasi pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). yang akan diterapkan setelah pertemuan kedua pada siklus I. 2) Tahap tindakan, pada tahap ini, pelaksanaan rancangan pembelajaran yang telah Pelaksanaan pembelajaran ini mengikuti tahapan yang telah ditetapkan dalam model pembelajaran berbasis masalah (PBL), yang meliputi pendahuluan, kegiatan utama, dan kesimpulan. Kegiatan utama dalam penerapan model pembelajaran PBL meliputi: pada fase pertama orientasi, peserta didik mengamati masalah yang ditayangkan melalui media ajar berupa PowerPoint dan diberikan kesempatan untuk menggali informasi sebanyak mungkin dari permasalahan yang ada. Pada fase kedua mengorganisasikan, peserta didik dibentuk kedalam kelompok belajar yang dibentuk secara homogen untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan mengakses bahan ajar yang telah diberikan sebagai sumber belajar. Pada fase tiga membimbing penyelidikan, peserta didik dibimbing dalam menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan. Pada fase empat mengembangkan dan menampilkan karya. Peserta didik menyampaikan hasil kerja yang telah mereka capai. Pada fase lima menganalisis dan mengevaluasi, peserta didik diberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil karya yang telah dipresentasikan. 3) Tahap observasi, pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan hasil tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada siklus I, berikut ini adalah hasil yang menunjukkan minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran PBL yang telah disebarkan pada pertemuan kedua menunjukkan hasil yang dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Minat Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Interval Skor yang diperoleh	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
$P \geq 66\%$	Tinggi	10	28,6%
$33\% < x < 65\%$	Sedang	17	48,6%
$P \leq 33\%$	Rendah	8	22,8%

Merujuk pada tabel di atas, diperoleh simpulan bahwa pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran PBL dari 35 peserta didik tergolong kedalam beberapa kategori minat belajar yaitu sebanyak 10 peserta didik, yang setara dengan 28,6% dari keseluruhan siswa termasuk dalam kelompok dengan tingkat minat

belajar yang tinggi, terdapat 17 siswa atau sekitar 48,6% dari jumlah peserta didik kategori sedang, dan 22,8% masih dalam kategori rendah. Dapat dilihat dari data tersebut sebagian peserta didik menunjukkan minat belajar dengan penerapan model pembelajaran PBL “Sedang”, sehingga masih perlu dilakukan tindak lanjut dari hasil yang telah diperoleh. 4) Tahap refleksi, pada tahap ini dilakukan untuk merefleksi dan membuat Rencana lanjutan untuk mengatasi kelemahan yang ada pada siklus I. Adapun hasil refleksi yang diperoleh dari data diatas, berdasarkan indikator minat belajar, dapat diketahui bahwa peserta didik masih menunjukkan kurang antusias, terlibat aktif, dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Strategi yang dipilih untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan ice breaking ditengah proses pembelajaran untuk mengatasi rasa jenuh pada peserta didik, menyiapkan media ajar berupa aplilasi padlet dan quiziz untuk menarik partisipasi peserta didik, serta membentuk kelompok berdasarkan hasil dari minat belajar yang telah diperoleh sebelumnya dengan tujuan agar dapat penjalin kolaborasi yang baik antar anggota kelompok.

Pelaksanaan PTK pada siklus II

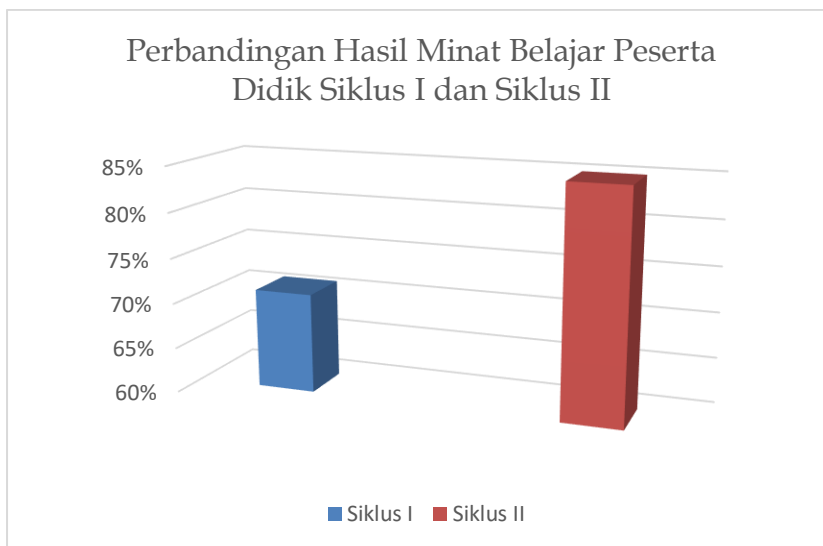
Pelaksanaan penelitian berlanjut ke siklus II setelah dilakukan refleksi pada siklus I sebanyak empat tahapan pelaksanaan PTK yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada pelaksanaan PTK pada siklus II diawali dengan: 1) Tahap perencanaan, pada tahap ini, peneliti membuat perangkat pembelajaran dalam bentuk modul ajar yang menggunakan model pembelajaran problem based learning serta dilengkapi dengan aktivitas ice breaking pada sintaks pembelajaran dan menggunakan media ajar interaktif seperti padlet dan quiziz pada saat presentasi dan pemberian tes individu, menyiapkan bahan ajar baik online maupun cetak yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai salah satu referensi dalam proses pembelajaran, LKPD. Selain Itu, peneliti juga menyiapkan angket minat belajar peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) yang akan disebarkan setelah pertemuan kedua pada siklus II dilakukan. 2) Tahap tindakan, pada tahap ini, rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya diimplementasikan sesuai tahapan model Problem Based Learning (PBL), yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan inti dalam penerapan model PBL terdiri dari lima fase, dimana fase pertama adalah orientasi, peserta didik mengamati masalah yang ditayangkan melalui media ajar berupa Power Point dan diberikan kesempatan untuk menggali informasi sebanyak mungkin dari permasalahan yang ada. Pada fase kedua mengorganisasikan, peserta didik dibentuk kedalam kelompok belajar yang dibentuk secara homogen berdasarkan ketertarikan peserta didik, mereka menyelesaikan masalah yang diberikan dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah disediakan sebagai sumber belajar. Pada fase

tiga membimbing penyelidikan, peserta didik dibimbing dalam menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan. Pada fase empat mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan mengupload hasil karya pada wabsite padlat. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja yang telah diperoleh. Pada fase lima menganalisis dan mengevaluasi, peserta didik diberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil karya yang telah dipresentasikan dan memberikan tes intividu berupa kuis menggunakan aplikasi quiziz. 3) Tahap observasi, pada tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan Peserta didik menunjukkan minat belajar setelah model pembelajaran PBL diterapkan selama proses pembelajaran, yang dilakukan setelah adanya perbaikan dari siklus sebelumnya. Uraikan kembali Penerapan model pembelajaran PBL pada siklus II menghasilkan data dari angket yang diberikan pada pertemuan kedua, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Kategori Minat Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Interval Skor yang diperoleh	Kategori	Jumlsh Responden	Persentase
$P \geq 66\%$	Tinggi	26	74,3%
$33\% < x < 65\%$	Sedang	9	25,7%
$P \leq 33\%$	Rendah	0	0%

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui pada siklus satu setelah penerapan model pembelajaran PBL dari 35 peserta didik tergolong kedalam beberapa kategori minat belajar yaitu 26 peserta didik atau 74,3% Peserta didik termasuk dalam kategori minat belajar tinggi, sedangkan 9 peserta didik atau 25,7% termasuk dalam kategori minat sedang. 4) Tahap refleksi, berikut adalah hasil refleksi selama proses pembelajaran dapat diketahui bahwa peserta didik sudah dapat menunjukan antusias dalam diskusi, terlibat aktif, dan partisipasi dalam berkolaborasi antar anggota kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan, antusias peserta didik dalam menjawab kuis yang diberikan melalui aplikasi, serta peserta didik berani aktif bertanya pada saat pemberian bimbingan selama proses pembelajaran. Analisis hasil pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan kecenderungan minat belajar matematika pada siswa. Rata-rata minat belajar yang awalnya 72% pada siklus I, meningkat hingga 85% pada siklus II. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) mampu memberikan dampak positif dalam menumbuhkan minat peserta didik, yang divisualisasikan melalui perbandingan data pada gambar berikut.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Minat Belajar Peserta Didik

Pembahasan

Pada siklus I, sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori minat belajar sedang, yaitu sebesar 48,6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik masih beradaptasi dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang menuntut keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Friantini & Winata, 2019) yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik untuk memahami materi melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pada tahap awal, suasana pembelajaran belum sepenuhnya memberikan pengalaman tersebut, sehingga sebagian peserta didik belum menunjukkan antusiasme dan keaktifan yang optimal.

Temuan ini juga mendukung pendapat (Prayuga & Abadi, 2020) bahwa minat belajar sangat dipengaruhi oleh perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi. Ketika pembelajaran belum mampu menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi atau tantangan yang relevan, maka partisipasi siswa pun masih terbatas. Oleh karena itu, hasil pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan PBL perlu didukung oleh strategi yang mampu menarik perhatian peserta didik, seperti penggunaan media interaktif dan pengelolaan kelas yang lebih variatif. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sari & Ningsih, 2023) bahwa pembelajaran yang efektif harus berfokus pada peserta didik dengan menciptakan suasana yang nyaman, aktif, dan bermakna.

Pada siklus II, peneliti melakukan penyempurnaan dengan mengintegrasikan media digital interaktif seperti *Padlet* dan *Quizizz*, serta menerapkan ice breaking dan pembentukan kelompok belajar yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik. Langkah ini menghasilkan perubahan yang positif, ditandai dengan meningkatnya minat belajar ke kategori tinggi sebesar 74,3%, dan tidak ada lagi

peserta didik yang berada pada kategori rendah. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa penerapan PBL menjadi lebih efektif ketika didukung oleh media dan strategi pembelajaran yang menarik serta memberi ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi dan berekspresi. Hasil tersebut memperkuat temuan (Syamsidah & Suryani, 2018) bahwa PBL mendorong peserta didik berpikir kritis, mandiri, dan mampu memecahkan masalah melalui pengalaman belajar langsung. Demikian pula, (Hartono et al., 2023) dan (Ratnawati et al., 2020) menegaskan bahwa PBL yang kontekstual dapat menumbuhkan minat belajar karena mengaitkan konsep akademik dengan situasi nyata. Dalam penelitian ini, penerapan masalah matematika yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat peserta didik lebih tertarik dan antusias dalam berdiskusi. Selain itu, penggunaan *Padlet* dan *Quizizz* terbukti memperkaya proses pembelajaran. Media tersebut membantu peserta didik berinteraksi secara aktif, berbagi ide, sekaligus meningkatkan motivasi belajar melalui suasana yang lebih menyenangkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Maulidiana et al., 2020) yang menyatakan bahwa variasi media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan fokus belajar. Integrasi antara PBL dan media digital dalam konteks pembelajaran ini menjadikan proses belajar lebih hidup, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Dengan demikian, penerapan PBL yang dikombinasikan dengan penggunaan media digital interaktif dan konteks masalah nyata terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan teknologi, konteks kehidupan, dan kolaborasi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam penelitian tindakan kelas ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika selama dua siklus. Pada siklus pertama, minat siswa masih berada pada kategori menengah dengan persentase sebesar minat tinggi sebesar 28,6%, sedang 48,6%, dan rendah 22,8%. Setelah dilakukan perbaikan melalui refleksi, termasuk pemberian ice breaking dan penggunaan media pembelajaran interaktif, Pada siklus II terlihat adanya peningkatan yang sangat berarti, yaitu 74,3% peserta didik menunjukkan minat belajar tinggi dan 25,7% dalam kategori sedang. Selain itu, partisipasi dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran juga meningkat, terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi, kolaborasi kelompok, serta keberanian bertanya selama proses pembelajaran.

REFERENSI

Asih., & Imami, A. I. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Smp Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 799-808.

<https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.p799-808>

- Asmi, A., Neldi, H., & Khairuddin. (2018). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Metode Bermain pada Kelas VIII-4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal Menssane*, 3(1), 33-44. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i1.64>
- Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 28-35. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.28-35>
- Elizabeth, A., & Sigahitong, M. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 66-76. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.1044>
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 01(01), 334-341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- Habib, L., Zubair, M., & Terta Astuti, Y. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada kelas VIII C SMP Negeri 11 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 956-963. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3089>
- Hartono, I. P., Suharto, Y., Sahrina, A., & Soekamto, H. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(8), 918-931.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS dan Cooperative Script terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 65-69. <https://doi.org/10.24176/anargya.v2i1.3460>
- Khakim, N., Santi, N. M., Assalami, A. B. U., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347-358. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
- Maulida, N. A., Mulyanti, Y., & Lukman, H. S. (2022). pengembangan alat peraga papan aljabar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. *Jurnal Peka (Pendidikan Matematika)*, 5(2), 70-78. <https://doi.org/10.37150/jp.v5i2.1326>
- Maulidiana., Fitrianawati, M., & Rahya. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 8 Nisam antara Tahun Pelajaran 2020/2021. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas*.
- Permatasari, B. D., Gunarhadi., & Riyadi. (2019). The influence of problem based learning towards social science learning outcomes viewed from learning interest. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(1), 39-46. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i1.15594>

- Prayuga, Y., & Abadi, A. P. (2020). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1), 1052-1058.
- Ratnawati, D., Handayani, I., & Hadi, W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantu Question Card Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(01), 44-51. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v10i01.7683>
- Sandi, N. R., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 294-303. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2654>
- Sari, N., & Ningsih, Y. L. (2023). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik SMA Menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal. *Differentional:Journal On Mathematics Education*, 1(1), 195-206.
- Sihombing, C. E., Lubis, R., & Ardiana, N. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 285-295.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulfah, N. (2023). Pemanfaatan Media Game Edukasi Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *PTK: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.5>